

Penyerapan Tenaga Kerja Pada Subsektor Perhotelan di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2004- 2014

(Work Force absorption on subsector hospitality in district Banyuwangi 2004 until 2014)

Lucky Maria, Mohammad Saleh, Andjar Widjajanti
Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: luckycici.maria@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui elastisitas tenaga kerja yang terserap pada subsektor perhotelan di Kabupaten Banyuwangi tahun 2004-2014. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan unit analisis adalah jumlah tenaga kerja yang terserap dan sumbangan yang dihasilkan oleh subsektor perhotelan di Kabupaten Banyuwangi. Metode analisis menggunakan data sekunder runtut waktu (time series). Hasil analisis ini menunjukkan bahwa elastisitas penyerapan tenaga kerja subsektor perhotelan di Kabupaten Banyuwangi mengalami perbedaan di setiap tahunnya dan kontribusi sektor perhotelan dalam PAD relatif meningkat.

Kata Kunci: Elastisitas penyerapan tenaga kerja, kontribusi sektor perhotelan, PAD

Abstract

This study is aimed to understand the employment elasticity of hospitality in Banyuwangi since 2004 until 2014. This study used descriptive quantitative method. This study is conducted by the unit of analysis that is the number of labor that absorbed and the donations the generated by the hospitality subsector in Banyuwangi. This study used time series secondary data as method of analysis. The results show that the hospitality subsector in Banyuwangi has different employment elasticity every year and the contribution of hospitality subsector in Local Own-source Revenue increase relatively.

Keyword: Elasticity, Employment Elasticity, Contribution of Hospitality Sector, Local Own-source Revenue

Pendahuluan

Indonesia sebagai salah satu negara yang berkembang saat ini sedang melakukan pembangunan disegala bidang yaitu pembangunan manusia Indonesia, baik lahir maupun batin secara seimbang dan merata menuju masyarakat adil makmur berdasarkan Pancasila dan Undang- Undang Dasar 1945. Perluasan dan pemerataan kesempatan kerja merupakan kebijakan pokok yang sifatnya menyeluruh pada semua sektor. Pembangunan sektoral maupun regional perlu sekali mengusahakan terciptanya perluasan kesempatan kerja sebanyak mungkin. Perluasan kesempatan kerja merupakan kebutuhan yang mendesak, karenanya perlu ditingkatkan langkah-langkah yang menyeluruh dan terpadu untuk mendorong perluasan kesempatan kerja. (Sukirno, 1995 : 13)

Pembangunan pariwisata merupakan suatu usaha yang mampu menggerakkan berbagai kegiatan di masyarakat mulai dari pembangunan obyek wisata, perhotelan, restoran, souvenir shop, pengangkutan perjalanan serta kegiatan pengrajin yang tidak terhitung jumlahnya.

Diharapkan pembangunan dibidang kepariwisataan disamping memperluas lapangan usaha juga memperluas kesempatan kerja.

Fenomena ekonomi dalam pariwisata mempunyai aspek yang cukup luas secara makro (nasional). Ada dua aspek dampak kepariwisataan terhadap ekonomi. Pertama yaitu keuntungan –keuntungan dalam negeri yang meliputi dorongan untuk memperluas lapangan kerja, perluasan pasar baru untuk produk-produk tertentu, mendorong penanaman modal asing dan yang kedua yakni kepariwisataan sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuan umum ekonomi meliputi : alat untuk membangun daerah, pendistribusian pendapatan, membangun pariwisata sebagai suatu ekspor yang tidak kelihatan. (Karyono, 1997:9)

Pembangunan kepariwisataan di Indonesia diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu menggalakkan kegiatan ekonomi termasuk sektor lain yang terkait, sehingga lapangan kerja, pendapatan daerah, pendapatan Negara, dan pada devisa meningkat

melalui upaya pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan nasional. Pengembangan dan pembangunan daerah wisata merupakan salah satu alternatif dalam meningkatkan ekspor non migas. Kebijakan pembangunan pariwisata di Indonesia berdasarkan pada trilogy pembangunan yaitu pemerataan, pertumbuhan, dan stabilitas nasional yang mantap dan dinamis secara total sesuai dengan skala prioritas. Pembangunan industri pariwisata harus dilakukan secara berkelanjutan agar dapat diandalkan sebagai penopang perekonomian yang kokoh. Pembangunan kepariwisataan harus terus ditingkatkan dan dikembangkan untuk memperbesar penerimaan devisa, memperluas dan meratakan kesempatan usaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkaya kebudayaan nasional dengan tetap mempertahankan kepribadian bangsa. Dari segi ekonomi, berkembangnya industri pariwisata akan memberikan dampak positif bagi masyarakat, seperti timbulnya industri kecil yang memproduksi makanan dan souvenir khas daerah wisata. Dampak dari industri pariwisata lainnya yaitu terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat disekitar pariwisata, sekaligus juga berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat dan perekonomian Indonesia.

Pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan. Pariwisata juga merupakan interaksi antara manusia dan lingkungannya. Pariwisata juga merupakan industri dari interaksi antara para wisatawan, para pengusaha dan pemerintah dan masyarakat di daerah wisata tersebut. Interaksi ini adalah proses dimana pemerintah dan masyarakat daerah wisata berusaha dan mempengaruhi para wisatawan untuk singgah di daerah wisata yang mereka kunjungi.

Kabupaten Banyuwangi adalah daerah yang sedang gencar mengembangkan sektor pariwisatanya. Sebelum bergeser pada sektor pariwisata, sektor pertanian adalah sektor ekonomi yang paling dominan bila diperhatikan berdasarkan struktur ekonomi Kabupaten Banyuwangi. Khusus dalam sektor pertanian ini, terdapat dua subsektor didalamnya yang sangat potensial, yaitu subsektor tanaman bahan maanan dan subsektor perikanan laut. Peranan subsektor tanaman bahan makanan dapat menyumbang produksi padi Jawa Timur, dikarenakan Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu daerah lumbung padi. Sedang peranan sub sektor perikanan laut cukup terbukti bahwa di Kecamatan Muncar merupakan penghasil berbagai jenis biota laut berskala nasional. Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Jawa Timur yang mempunyai luas wilayah terbesar, sehingga dengan adanya ketersediaan luas daerah tersebut, kesempatan untuk dijadikan sebagai lahan pertanian akan mempunyai peluang besar. Namun perlu dipahami pula bahwa tidak semua tanah mempunyai tingkat kesuburan yang sama.

Pada tahun 2011 produksi padi telah mengalami penurunan sebesar 8,71 persen dibanding tahun 2010. Kalau diperhatikan trend dari produksi padi pada tahun 2008 hingga 2010 menunjukkan pola meningkat, namun pola ini

tidak berlanjut pada tahun 2011. Penurunan ini perlu dijaga agar tidak terus terjadi ditahun 2012. Penurunan yang terjadi tersebut, akan menimbulkan banyak penafsiran.

Diantara penafsiran yang ada adalah, lahan pertanian setiap tahun diduga telah mengalami pengurangan lahan sebagai akibat digunakan untuk kepentingan lain. Misalnya digunakan sebagai daerah pemukiman maupun pemanfaatan yang lain seperti pembangunan obyek wisata atau hotel untuk pengembangan pada sektor pariwisata. Resikonya produksi tanaman bahan makanan akan menurun sebanding dengan berkurangnya lahan pertanian tersebut. Hal tersebut yang membuat sektor pertanian kalah bersaing dengan sektor pariwisata yang sangat potensial di Kabupaten Banyuwangi.

Kekayaan yang dimiliki Kabupaten Banyuwangi memang sudah dikembangkan secara optimal terbukti dengan banyaknya pembangunan disetiap obyek wisata tersebut. Pengelolaan sektor pariwisata secara tepat memang berdampak baik bagi sektor lainnya, seperti industri kecil, perdagangan, perhotelan dan transportasi.

Bagi sektor perhotelan, pengembangan wisata di Kabupaten Banyuwangi memberikan dampak yang sangat baik. Terdapat 67 hotel telah berdiri di Kabupaten Banyuwangi. Hotel- hotel tersebut terdiri atas dua berbintang satu. Sisanya adalah hotel- hotel non bintang atau kelas melati. Pembangunan tersebut diharapkan akan membuka kesempatan kerja dan kesempatan berusaha yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat produktivitas dan pendapatan masyarakat dalam melakukan kegiatan perekonomian khususnya pada bidang kepariwisataan. Sejalan dengan upaya pengembangan pembangunan industri pariwisata maka pemerintah telah memberikan berbagai kebijaksanaan, antara lain pemberian intensif berupa keringanan pada perpajakan dan redistribusi daerah serta kemudahan bagi investor untuk menanamkan modalnya di Kabupaten Banyuwangi.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu Penelitian yang menggambarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, dengan menggunakan data jumlah tenaga kerja dan PAD subsektor perhotelan Kabupaten Banyuwangi secara time series dari tahun 2004-2014. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder runtut waktu (*time series*), yaitu data yang diterbitkan oleh lembaga atau instansi yang terkait seperti Dinas Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Banyuwangi, Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Daerah Kabupaten Banyuwangi dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi. Selain itu pengumpulan data juga berasal dari hasil studi kepustakaan yang berupa buku- buku, jurnal, majalah dan melalui internet. Bahan atau data ini dimaksudkan sebagai landasan teoritis atas permasalahan penyerapan tenaga kerja pada subsektor perhotelan.

Metode Analisis Data

1. a. Untuk mengetahui laju pertumbuhan tenaga kerja pada subsektor perhotelan digunakan model sebagai berikut, dengan rumus (Mulyadi, 1998:86)

$$L^0 = \frac{TK_t - TK_{t-1}}{TK_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana :

L^0 = Pertumbuhan tenaga kerja sektor perhotelan

TK_i = Tenaga kerja pada tahun i

TK_{i-1} = Tenaga kerja pada tahun $i - 1$

b. Untuk mengetahui laju pertumbuhan nilai pendapatan dari subsektor perhotelan, maka digunakan rumus (Mulyadi, 2000:86)

$$Q^0 = \frac{Q_t - Q_{t-1}}{Q_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana :

Q^0 = Pertumbuhan nilai pendapatan sektor perhotelan

Q_t = Nilai pendapatan sektor perhotelan pada tahun t

Q_{t-1} = Nilai pendapatan sektor perhotelan pada tahun $t - 1$

Setelah mengetahui laju pertumbuhan tenaga kerja dan laju pendapatan subsektor perhotelan, maka untuk menghitung elastisitas penyerapan tenaga kerja yang terserap pada subsektor perhotelan di Kabupaten Banyuwangi dapat dirumuskan sebagai berikut (Glassburner, 1988 : 164) :

$$\eta^N = \frac{L^0}{Q^0}$$

Dimana :

η^N = elastisitas penyerapan tenaga kerja

L^0 = laju pertumbuhan tenaga kerja

Q^0 = laju pertumbuhan nilai pendapatan subsektor perhotelan

2. Untuk mengetahui seberapa besar proporsi sumbangan subsektor perhotelan terhadap PAD (Pendapatan Asli Daerah) digunakan rumus proporsi sebagai berikut (Simanjuntak, 2001:54) :

$$YJ = \frac{Y_j}{Y}$$

Dimana:

YJ = Proporsi kontribusi subsektor perhotelan pada PAD

Y_j = Pendapatan subsektor perhotelan

Y = Pendapatan Asli Daerah

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Analisis Data

Dari hasil analisis elastisitas penyerapan tenaga kerja pada subsektor perhotelan tahun 2004- 2014 menunjukkan tingkat yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa elastisitas penyerapan tenaga kerja pada subsektor perhotelan di Kabupaten Banyuwangi pada periode 2004, 2005, 2007, 2010, 2011, 2012, dan 2014 memiliki tingkat elastisitas penyerapan tenaga kerja yang bersifat inelastis, sedangkan pada periode 2006, 2008, 2009 dan 2013 memiliki elastisitas penyerapan tenaga kerja yang bersifat elastis.

Konsep elastisitas dapat digunakan untuk memperkirakan kebutuhan tenaga kerja untuk suatu periode tertentu baik untuk masing-masing sektor maupun untuk ekonomi secara keseluruhan atau sebaliknya dapat digunakan untuk menyusun simulasi kebijaksanaan pembangunan ketenagakerjaan yaitu dapat memilih beberapa alternatif laju pertumbuhan setiap sektor maka dapat dihitung kesempatan kerja yang dapat diciptakan kemudian dipilih kebijaksanaan yang paling sesuai dengan kondisi pasar kerja (Simanjuntak, 1985:83).

Elastisitas penyerapan tenaga kerja pada subsektor perhotelan tahun 2004-2014 mempunyai tingkat yang berbeda. Hal ini dikatakan bahwa pada periode 2004, 2005, 2007, 2010, 2011, 2012, dan 2014 memiliki tingkat elastisitas penyerapan tenaga kerja yang bersifat inelastis, yang mengartikan terjadinya peningkatan nilai pertumbuhan laju pendapatan sebesar 1% akan menyebabkan jumlah tenaga kerja yang dapat diserap akan mengalami peningkatan kurang dari 1% dan sebaliknya jika terjadi penurunan nilai laju pertumbuhan pendapatan sebesar 1% maka akan menurunkan jumlah tenaga kerja yang akan terserap turun kurang dari 1%.

Berbeda pada periode 2006, 2008, 2009, dan 2013 yang memiliki tingkat elastisitas penyerapan tenaga kerja yang bersifat elastic, yang mengartikan terjadinya peningkatan nilai pertumbuhan laju pendapatan sebesar 1% akan menyebabkan jumlah tenaga kerja yang dapat diserap akan mengalami peningkatan lebih dari 1% dan sebaliknya jika terjadi penurunan nilai pertumbuhan laju pendapatan sebesar 1% maka akan menurunkan jumlah tenaga kerja yang akan terserap turun lebih dari 1%.

Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang berasal dari daerah itu sendiri yang berasal dari kontribusi sektor-sektor, redistribusi daerah, pembagian laba BUMD,

penerimaan dari dinas – dinas, dan penerimaan lain yang sah. Peningkatan PAD akan menandakan keberhasilan dari proses pembangunan suatu daerah. Subsektor Perhotelan memberikan proporsi sumbangan dalam PAD Kabupaten Banyuwangi pada periode 2004-2014 dengan rata-rata mencapai 11,3% dan kontribusi subsektor perhotelan dalam PAD relatif meningkat jumlahnya namun laju kontribusi yang da relatif menurun.

Kontribusi subsektor perhotelan terhadap PAD tahun 2004-2014 mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Berbeda dengan laju pertumbuhan kontribusinya yang mengalami penurunan disetiap tahunnya. Penurunan laju kontribusi subsektor perhotelan yang ada merupakan kondisi dari meningkatnya sektor ekonomi lainnya yang ada di Kabupaten Banyuwangi, namun subsektor perhotelan dalam hal ini tetap memberikan kontribusi dalam jumlah yang meningkat dan dapat memberikan kontribusi yang relatif baik dalam meningkatkan jumlah PAD di Kabupaten Banyuwangi. Subsektor perhotelan harus lebih mengembangkan sektornya agar bisa lebih memberikan kontribusinya terhadap PAD dan lebih mampu bersaing dengan sektor ekonomi lainnya pada tahun-tahun berikutnya.

Menurut (Arsyad, Lincolin 1997:274) Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumberdaya-sumberdaya yang ada harus mampu menaksir potensi sumberdaya-sumberdaya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah. Melihat hasil analisis elastisitas penyerapan tenaga kerja dan kontribusi subsektor perhotelan terhadap PAD Kabupaten Banyuwangi diharapkan hasil analisis tersebut dapat menjadi salah satu pemecahan masalah pengangguran dan perekonomian daerah Kabupaten Banyuwangi dimasa yang akan datang.

Kesimpulan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Elastisitas penyerapan tenaga kerja pada subsektor perhotelan di Kabupaten Banyuwangi periode 2004-2014 terjadi perbedaan di setiap tahunnya. Elastisitas penyerapan tenaga kerja pada subsektor perhotelan di Kabupaten Banyuwangi pada periode 2004, 2005, 2007, 2010, 2011, 2012, dan 2014 memiliki tingkat elastisitas penyerapan tenaga kerja yang bersifat inelastis, yang mengartikan terjadinya peningkatan nilai pertumbuhan laju pendapatan sebesar 1% akan menyebabkan jumlah tenaga kerja yang

dapat diserap akan mengalami peningkatan kurang dari 1%.

Sedangkan pada periode 2006, 2008, 2009, 2013 memiliki tingkat elastisitas penyerapan tenaga kerja yang bersifat elastis, yang mengartikan terjadinya peningkatan nilai pertumbuhan laju pendapatan sebesar 1% akan menyebabkan jumlah tenaga kerja yang dapat diserap akan mengalami peningkatan lebih dari 1%.

Proporsi sumbangan subsektor perhotelan dalam PAD (Pendapatan Asli Daerah) Kabupaten Banyuwangi periode 2004-2014 adalah rata-rata mencapai 11,3% dan kontribusi pada subsektor perhotelan dalam PAD relatif menurun karena kontribusi subsektor perhotelan kurang memiliki kemampuan dalam bersaing untuk meningkatkan kontribusinya dalam meningkatkan PAD di Kabupaten Banyuwangi.

Daftar Pustaka

- Sukirno, Sadono. 1995. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Bina Grafika
- Karyono, Hari, A. 1997. *Kepariwisataaan*, Jakarta: Grasindo
- Simanjuntak J Payaman, 1997. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Arsyad, Lincolin. 1997. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPSTIE YKPN.